



Transformasi Digital Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah

Yasid Mubarak^{1*}, Sulistiyarini¹, M. Basri¹

¹ Master of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan, Indonesia

*Corresponding author email: f2171241006@student.untan.ac.id

Article Info

Article history:

Received Augustus 19, 2025
Approved November 20, 2025

Keywords:

ARKAS, accountability, school operational assistance (BOS) funds, financial digitalization, transparency

ABSTRACT

This research is motivated by the demand for transparency and accountability in the management of education funds, particularly the School Operational Assistance (BOS) funds, in the digital era. The School Activity and Budget Plan Application (ARKAS) emerges as a strategic innovation to enhance information disclosure and the effectiveness of school financial governance. The purpose of this study is to describe the implementation of ARKAS, analyze its contribution to transparency and accountability, identify the challenges faced by schools, and explore strategies for optimizing its utilization. The research method employed is a qualitative case study with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with principals, treasurers, operators, supervisors, and school committees, complemented by participatory observation and financial document analysis. Data validation was carried out using triangulation, member checking, and peer debriefing. The findings indicate that ARKAS strengthens transparency by providing stakeholders with access to financial data and improves accountability through systematic digital reporting. However, obstacles such as limited internet networks, inadequate devices, and low digital literacy remain major challenges. Optimization strategies include technical training, intensive mentoring, as well as strengthening both internal and external monitoring. In conclusion, ARKAS is not merely a technical tool but a digital transformation instrument that promotes school financial governance to become more transparent, accountable, efficient, and participatory.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, khususnya dana BOS, di era digital. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) hadir sebagai inovasi strategis untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan efektivitas tata kelola keuangan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi ARKAS, menganalisis kontribusinya terhadap transparansi dan akuntabilitas, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sekolah, serta menggali strategi optimalisasi pemanfaatannya. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, operator, pengawas, dan komite sekolah, dilengkapi observasi partisipatif serta analisis dokumen keuangan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi, member checking, dan peer debriefing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ARKAS mampu memperkuat transparansi dengan membuka akses data keuangan kepada pemangku

kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas melalui pelaporan digital yang sistematis. Namun, hambatan berupa keterbatasan jaringan, perangkat, dan literasi digital masih menjadi kendala utama. Strategi optimalisasi meliputi pelatihan teknis, pendampingan intensif, serta penguatan monitoring internal dan eksternal. Kesimpulannya, ARKAS bukan hanya alat teknis, tetapi instrumen transformasi digital yang mendorong tata kelola keuangan sekolah menjadi lebih transparan, akuntabel, efisien, dan partisipatif.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Mubarak, Y., Sulistiyarini, S., & Basri, M. (2025). Transformasi Digital Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2704–2725. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4557>

PENDAHULUAN

Dalam era disrupsi digital, tata kelola lembaga pendidikan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks, tidak hanya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga untuk menjamin transparansi serta akuntabilitas publik, khususnya dalam pengelolaan keuangan sekolah. Reformasi birokrasi yang menekankan keterbukaan informasi publik memperkuat urgensi transformasi ini, agar lembaga pendidikan mampu mengelola dana secara efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Glader & Strömsten, 2020). Dalam konteks sekolah, transparansi keuangan menjadi isu sentral karena dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak hanya mendukung keberlangsungan program pendidikan, tetapi juga menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap integritas pengelolanya (Tahim et al., 2023; Ramadana, 2020).

Sebagai respon atas kebutuhan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Aplikasi ini berfungsi sebagai instrumen digital yang memfasilitasi penyusunan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan sekolah secara sistematis, akurat, dan terintegrasi. Lebih dari sekadar inovasi teknis, ARKAS menandai perubahan paradigma pengelolaan keuangan sekolah menuju sistem yang berbasis transparansi, akuntabilitas, serta pemantauan real time oleh para pemangku kepentingan (Ilham & Majid, 2023; Yulyanti et al., 2022). Kehadiran ARKAS diharapkan dapat mencegah praktik penyimpangan, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memperkuat manajemen dana pendidikan secara efektif (Fitri et al., 2024).

Transformasi digital melalui ARKAS juga membawa implikasi pada pola kolaborasi antaraktor pendidikan. Sistem ini melibatkan kepala sekolah, bendahara, dan pengawas dalam penyusunan serta realisasi anggaran dengan prinsip good governance (Gusnardi et al., 2021; Lestari et al., 2023). Keunggulan utamanya adalah integrasi dengan Sistem Informasi Manajemen BOS (SIMBOS), sehingga setiap transaksi, revisi, maupun laporan keuangan dapat dipantau langsung oleh dinas pendidikan maupun pemerintah pusat (Hidayat & Tolla, 2022).

Meski demikian, implementasi ARKAS di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Hambatan yang paling dominan adalah rendahnya literasi digital (Mponela & Mchami, 2023), keterbatasan infrastruktur teknologi (Tyasmaning & Sutiyo, 2024), serta resistensi dari sebagian pengelola sekolah yang belum siap meninggalkan pencatatan manual (Hamdani & Rahayu, 2022; Andriani & Hidayat, 2023). Hambatan ini membuat pemanfaatan ARKAS belum optimal sebagai instrumen transparansi publik. Di sisi lain, kendala struktural

juga tampak dalam bentuk ketidakmerataan pemahaman tentang prinsip akuntabilitas administratif, yang sering mengakibatkan kesenjangan antara rencana anggaran dengan realisasi kegiatan (Azizi et al., 2023; Batubara, 2023). Hal ini diperparah dengan lemahnya partisipasi masyarakat dalam mengawasi penggunaan dana pendidikan (Suhesti et al., 2022; Ardani, 2020).

Meskipun terdapat kendala, ARKAS justru membuka peluang besar untuk integrasi dengan sistem digital lain, seperti SIPLAH, ExpenseIQ, maupun aplikasi berbasis cloud. Integrasi ini berpotensi menciptakan transparansi lintas platform yang lebih luas dan menyeluruh (Syahrputra & Wening, 2022; Arman et al., 2023). Masa depan pengelolaan keuangan sekolah sangat bergantung pada kemampuan institusi untuk mengadaptasi teknologi digital yang akuntabel, transparan, dan terhubung dengan ekosistem pendidikan nasional (Setyowati & Machmuddah, 2021; Hendriyana & Somantri, 2021).

Lebih lanjut, digitalisasi keuangan juga memberi dampak tidak langsung pada kualitas pembelajaran. Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja guru melalui alokasi anggaran pengembangan profesional yang lebih terencana. Winaya et al. (2022) juga menegaskan pentingnya penyusunan anggaran berbasis kebutuhan riil untuk mendukung semangat Merdeka Belajar. Dari aspek pengawasan, Rabani et al. (2023) membuktikan bahwa ARKAS mempercepat validasi anggaran dan meningkatkan efektivitas monitoring laporan keuangan sekolah. Bahkan, sinkronisasi data real time memungkinkan efisiensi sekaligus konsistensi tata kelola (Purnomo & Solikhah, 2023).

Namun, faktor manusia tetap menjadi penentu utama. Habibatulloh et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan ARKAS ditentukan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah dan pemahaman terhadap sistem digital. Karenanya, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis menjadi krusial agar ARKAS benar-benar memperkuat transparansi dan tidak hanya menjadi formalitas administratif (Setiorini et al., 2020; Muspawi & Lukita, 2023).

Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam ARKAS selaras dengan kerangka good school governance, di mana tata kelola keuangan tidak hanya diukur dari kepatuhan prosedural, tetapi juga keterbukaan informasi kepada publik serta moralitas pengelola (Gaspar et al., 2022; Noor & Monita, 2022). Fitri et al. (2024) bahkan menekankan bahwa keunggulan strategis ARKAS terletak pada kemampuannya membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Dengan demikian, penelitian mengenai transformasi digital melalui ARKAS menjadi penting dan relevan. Fokusnya tidak hanya pada efektivitas implementasi, tetapi juga pada identifikasi tantangan dan strategi optimalisasi agar tata kelola keuangan sekolah semakin transparan, akuntabel, dan partisipatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis maupun praktis, untuk memperkuat kebijakan pendidikan berbasis digital di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menelaah secara mendalam implementasi ARKAS, meliputi strategi, hambatan teknis maupun kultural, serta dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas (Creswell, 2016). Kajian ini berlandaskan teori sistem informasi manajemen (Laudon & Laudon, 2016), transparansi publik (Bovens, 2007), transformasi digital (Westerman et al., 2011), manajemen strategis (Wheelen & Hunger, 2012), dan prinsip good governance (UNDP, 1997; World Bank, 1994), sejalan dengan penelitian

terdahulu (Gaspar et al., 2022; Fitri et al., 2024; Mponela & Mchami, 2023; Nur Rabani et al., 2023).

Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif (Yin, 2018) dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi proses input dan pelaporan, serta telaah dokumen seperti RKAS dan laporan BOS digital (Setiorini et al., 2020; Nur Rabani et al., 2023). Peneliti hadir langsung di lapangan secara partisipatif dan observatif (Yin, 2018; Creswell, 2016) untuk berinteraksi dengan aktor kunci, mengamati hambatan literasi digital (Mponela & Mchami, 2023; Hamdani & Rahayu, 2022), serta strategi inovatif sekolah (Nur Rabani et al., 2023; Setiorini et al., 2020). Lokasi dipilih secara purposif di sekolah menengah negeri dengan keragaman kesiapan digital, dengan partisipan utama kepala sekolah, bendahara, operator ARKAS, pengawas, dan dinas pendidikan yang berperan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi sistem keuangan berbasis ARKAS (Fitri et al., 2024; Nur Rabani et al., 2023).

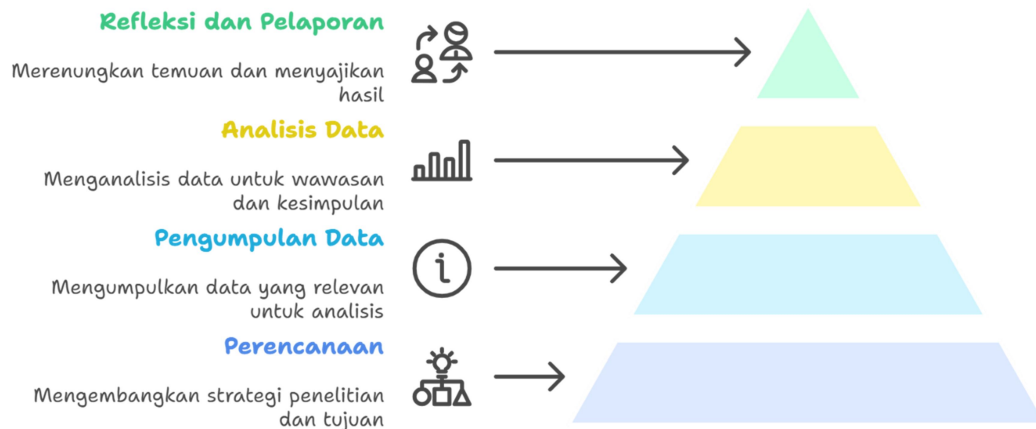
Tabel 1. Lokasi dan Partisipan Penelitian

No	Karakteristik Sekolah	Jenjang	Partisipan Kunci
1	SD di pusat kecamatan; infrastruktur cukup baik, literasi digital rendah, resistensi digitalisasi tinggi	SDN 4 Terentang	Kepala sekolah, bendahara, operator, dinas
2	SMP wilayah 3T; kendala internet, adaptasi digital belum optimal	SMPN 3 Terentang	Kepala sekolah, bendahara, operator, komite
3	SMA pinggir; internet stabil, SDM terlatih teknologi digital	SMAN 1 Terentang	Kepala sekolah, bendahara, operator ARKAS, pengawas
4	Dinas pendidikan; pembina, pengawas, pendamping teknis ARKAS & BOS	Dinas Pendidikan	Kabid, penanggung jawab BOS, tim teknis ARKAS

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dengan karakteristik beragam untuk merepresentasikan implementasi ARKAS secara strategis, mulai dari tantangan resistensi digitalisasi di SDN 4 Terentang (Mponela & Mchami, 2023; Hamdani & Rahayu, 2022), keterbatasan akses di SMPN 3 Terentang, hingga praktik terbaik di SMAN 1 Terentang dengan dukungan SDM digital.

Keterlibatan Dinas Pendidikan memperkuat triangulasi data dan evaluasi kebijakan berbasis teori sistem informasi manajemen, good governance, dan manajemen strategis (Laudon & Laudon, 2016; UNDP, 1997; Wheelen & Hunger, 2012). Data utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperkuat dengan perspektif stakeholder tambahan (Ilham & Majid, 2023; Setiorini et al., 2020).

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dengan prinsip triangulasi (Yin, 2018; Creswell, 2016), sementara analisis tematik dilakukan mengikuti Miles, Huberman & Saldaña (2014) melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data, dengan validasi triangulasi, member checking, dan peer debriefing (Creswell & Poth, 2018). Keabsahan dijamin melalui prinsip credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Lincoln & Guba, 1985), audit trail, serta diskusi pakar (Patton, 2015; Westerman et al., 2011).



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap, yakni perencanaan, pengumpulan data, analisis, serta refleksi dan pelaporan, untuk mengidentifikasi praktik terbaik pemanfaatan ARKAS dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap digitalisasi pendidikan (Creswell & Creswell, 2018; Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan menjadi fondasi utama dalam penelitian ini, dimulai dengan penyusunan proposal yang merumuskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta metodologi yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan kajian teori mendalam dengan merujuk pada literatur ilmiah terkini yang relevan dengan transformasi digital, akuntabilitas keuangan, dan implementasi ARKAS, sehingga penelitian memiliki landasan konseptual yang kuat. Pada tahap ini juga diurus perizinan resmi kepada Dinas Pendidikan serta sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sebagai bentuk kepatuhan prosedural sekaligus memastikan dukungan dari pihak terkait.

Instrumen penelitian disusun secara sistematis untuk memastikan setiap fokus kajian dapat tergali secara mendalam. Instrumen ini dirancang dalam bentuk panduan wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi yang menyesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menilai implementasi ARKAS, transparansi dan akuntabilitas, tantangan transformasi digital, serta strategi optimalisasi pemanfaatannya di sekolah. Setiap instrumen dilengkapi indikator kunci dan merujuk pada referensi utama agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Aspek yang Disasar	Indikator Kunci	Referensi Utama
1	Panduan Wawancara	Implementasi ARKAS	Tahapan penggunaan, peran operator, efektivitas pelaporan	Ilham & Majid (2023); Lestari et al. (2023)
2	Panduan Wawancara	Transparansi & Akuntabilitas	Keterbukaan data BOS, akses informasi, pertanggungjawaban publik	Gaspar et al. (2022); Hidayat & Tolla (2022)

3	Panduan Wawancara	Tantangan Transformasi Digital	Hambatan teknis, SDM, resistensi perubahan, kesiapan infrastruktur	Glader & Strömsten (2020); Mponela & Mchami (2023)
4	Panduan Wawancara	Strategi Optimalisasi ARKAS	Pendampingan, pelatihan, inovasi kebijakan, evaluasi berkelanjutan	Andriani & Hidayat (2023); Fitri et al. (2024)
5	Lembar Observasi	Aktivitas Penggunaan ARKAS	Akses login, input-output, sinkronisasi dengan RKAS	Hendriyana & Somantri (2021); Batubara (2023)
6	Lembar Observasi	Praktik Transparansi & Akuntabilitas	Visualisasi laporan BOS, keterlibatan tim sekolah, publikasi hasil	Habibatulloh et al. (2022); Yulyanti et al. (2022)
7	Studi Dokumentasi	Dokumen RKAS & Laporan BOS	Bukti integrasi, laporan penggunaan, hasil audit	Permata & Mustoffa (2023); Nurnaluri et al. (2021)
8	Studi Dokumentasi	Kebijakan & Evaluasi Digitalisasi	SOP ARKAS, notulen evaluasi, laporan monitoring dari Dinas	Hamdani & Rahayu (2022); Nur Rabani et al. (2023)

Tabel tersebut merangkum instrumen penelitian yang dirancang untuk menjawab fokus kajian secara menyeluruh, mulai dari wawancara untuk menggali pengalaman, hambatan, dan strategi aktor kunci, observasi untuk merekam praktik penggunaan ARKAS serta transparansi pelaporan, hingga studi dokumentasi yang menelusuri bukti tertulis seperti RKAS digital, laporan BOS, dan regulasi terkait.

Kombinasi instrumen ini memastikan data yang diperoleh kredibel, terverifikasi, dan mencerminkan praktik nyata tata kelola keuangan berbasis digital di sekolah. Validitas dan reliabilitas instrumen juga diperkuat melalui uji keterbacaan dan validasi isi oleh tiga ahli dengan latar belakang berbeda, yakni Ibu Sri Loksiana (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Barat), Bapak Dr. Simin, M.Pd. (praktisi pendidikan), dan Ibu Dr. Rostina, M.Pd. (akademisi pendidikan). Keterlibatan ketiganya memberikan pandangan yang utuh dari sisi regulasi, praktik lapangan, maupun akademik, sehingga instrumen penelitian dipastikan sesuai standar ilmiah sekaligus aplikatif di lapangan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Nama Ahli & Latar Belakang	Fokus Penilaian	Hasil Validasi	Catatan Perbaikan
1	Ibu Sri Loksiana DIKBUD Kalbar	Kesesuaian instrumen dengan regulasi dan kebijakan pendidikan	Valid	Menambahkan aspek keterlacakan data BOS sesuai aturan terbaru
2	Dr. Simin, M.Pd Praktisi Pendidikan	Kejelasan indikator dan keterbacaan instrumen bagi responden sekolah	Reliabel & Valid	Penyederhanaan redaksi pertanyaan wawancara agar lebih mudah dipahami
3	Dr. Rostina, M.Pd Akademisi Pendidikan	Konsistensi teori dengan fokus penelitian dan keutuhan variabel	Valid	Penajaman indikator strategi optimalisasi untuk memperkuat analisis tematik

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian layak digunakan dengan hanya sedikit penyesuaian, seperti penyempurnaan redaksi pertanyaan, penambahan indikator keterlacakan data, serta penajaman aspek strategi optimalisasi. Validasi oleh tiga ahli dengan latar belakang berbeda memastikan instrumen sah secara teoritis sekaligus relevan secara praktis dan sesuai kebijakan pendidikan. Proses pengumpulan data diawali dengan pemilihan lokasi purposif di tiga sekolah menengah di Kecamatan Terentang, SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang dengan partisipan utama meliputi kepala sekolah, bendahara, operator, pengawas, dan komite sekolah.

Pemilihan ini mencerminkan keragaman konteks, mulai dari sekolah yang masih menghadapi resistensi digital hingga yang memiliki infrastruktur dan SDM siap teknologi. Observasi lapangan kemudian dilakukan untuk melihat praktik penggunaan ARKAS, interaksi antar pemangku kepentingan, transparansi laporan, tantangan teknis, serta kesiapan infrastruktur. Hasil observasi ini melengkapi data wawancara dan dokumentasi, sehingga penelitian mampu menyajikan gambaran yang komprehensif, triangulatif, dan kredibel tentang dinamika implementasi ARKAS di sekolah.

Tabel 4. Hasil Observasi di SD, SMP, dan SMA

No	Fokus Observasi	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	Penggunaan aplikasi ARKAS	Login dan input data masih lambat, sering salah	Terkendala jaringan, input data tidak konsisten	Input cepat, sinkronisasi lancar, laporan rapi
2	Interaksi antarpihak	Komunikasi terbatas, dominan peran kepala sekolah	Koordinasi kurang intens karena keterbatasan waktu	Kolaborasi solid antara kepala sekolah, bendahara, operator
3	Transparansi laporan	Laporan belum terpublikasi terbuka ke komite	Orang tua belum dilibatkan dalam akses laporan	Laporan digital terbuka dan dibagikan ke komite
4	Akuntabilitas pelaporan	Dokumen disimpan manual, belum sistematis	Arsip tidak lengkap, keterlacakan terbatas	Dokumen digital tertata, audit internal berjalan
5	Tantangan teknis	Kesulitan perangkat dan literasi digital rendah	Jaringan sering gangguan, perangkat terbatas	Tantangan minim, hanya sesekali error aplikasi
6	Penggunaan hasil pelatihan	Belum optimal, operator jarang terapkan materi	Minim pelatihan, praktik masih belajar mandiri	Hasil pelatihan dimanfaatkan maksimal oleh operator
7	Monitoring internal	Supervisi kepala sekolah jarang, umpan balik minim	Monitoring hampir tidak ada karena keterbatasan SDM	Monitoring rutin, kepala sekolah aktif memberi feedback
8	Kesiapan infrastruktur	Komputer terbatas, internet kurang stabil	Perangkat tua, jaringan tidak stabil	Perangkat memadai, internet stabil, ruang kerja tersedia

Hasil observasi memperlihatkan adanya perbedaan mencolok dalam kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan ARKAS. SDN 4 Terentang masih menghadapi hambatan serius terkait rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur, sehingga pemanfaatan ARKAS berjalan lambat dan laporan keuangan kurang transparan. SMPN 3 Terentang yang berada di wilayah 3T juga menghadapi kendala serupa, terutama pada aspek jaringan internet dan lemahnya monitoring internal, meskipun ada inisiatif adaptasi dari operator sekolah.

Sebaliknya, SMAN 1 Terentang menunjukkan kesiapan yang lebih matang dengan dukungan perangkat memadai, SDM terlatih, koordinasi yang solid, transparansi laporan yang lebih terbuka, serta praktik monitoring internal yang konsisten. Wawancara dengan kepala sekolah di ketiga lokasi tersebut menegaskan hal ini, dengan fokus pada pengalaman mereka dalam implementasi ARKAS, peran kepemimpinan, transparansi dana BOS, akuntabilitas pelaporan, tantangan digitalisasi, strategi optimalisasi, hingga bentuk monitoring dari Dinas Pendidikan. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa keberhasilan ARKAS sangat dipengaruhi oleh kombinasi kesiapan teknologi, literasi digital, dan dukungan manajerial yang berkesinambungan.

Tabel 5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No	Fokus Pertanyaan	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	Implementasi ARKAS	Masih adaptasi, operator sering kesulitan input awal	Terkendala jaringan, beberapa data sering tertunda	Sudah lancar, laporan tersusun rapi
2	Peran & Kepemimpinan	Kepala sekolah dominan mengarahkan, tim belum aktif	Peran kepala sekolah kuat namun terbatas supervisi	Kepala sekolah berperan kolaboratif, mendukung operator
3	Transparansi dana BOS	Informasi belum sepenuhnya dibuka ke komite	Guru tahu alokasi, masyarakat belum terlibat	Laporan rutin dipublikasikan kepada guru dan komite
4	Akuntabilitas pelaporan	Masih manual ganda, rawan inkonsistensi	Pelaporan belum lengkap karena masalah teknis	Akuntabel, data sinkron dengan audit internal
5	Tantangan digitalisasi	Literasi digital rendah, perangkat terbatas	Internet tidak stabil, minim pelatihan	Tantangan kecil, hanya error aplikasi sesekali
6	Strategi optimalisasi	Mengandalkan bimbingan informal antar guru	Menunggu pelatihan resmi dari dinas	Melakukan evaluasi rutin dan pelatihan internal
7	Peran monitoring eksternal	Pendampingan dari dinas masih jarang	Ada monitoring, tapi sifatnya administratif	Monitoring intensif, rekomendasi dinas ditindaklanjuti

Hasil wawancara memperlihatkan adanya variasi kesiapan dan strategi implementasi ARKAS di tiap jenjang. SDN 4 Terentang masih menghadapi hambatan literasi digital dan dominasi peran kepala sekolah tanpa dukungan tim yang kuat. SMPN 3 Terentang menghadapi tantangan infrastruktur dan keterbatasan pelatihan, sehingga transparansi dan akuntabilitas

belum optimal. Sementara itu, SMAN 1 Terentang relatif lebih maju dengan kepemimpinan kolaboratif, publikasi laporan yang terbuka, serta adanya monitoring dinas yang ditindaklanjuti secara aktif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan ARKAS dipengaruhi oleh kesiapan SDM, dukungan infrastruktur, dan peran supervisi internal maupun eksternal.

Wawancara dilakukan dengan bendahara di SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang untuk mengeksplorasi pengalaman langsung mereka dalam mengoperasikan ARKAS. Fokus wawancara mencakup pengalaman teknis, akurasi input, transparansi dan akuntabilitas pelaporan, tantangan digital, strategi penguatan kapasitas, serta validitas dan ketepatan waktu laporan keuangan.

Tabel 6. Hasil Wawancara Bendahara Sekolah

No	Fokus Pertanyaan	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	Pengalaman penggunaan ARKAS	Baru menggunakan sejak 2 tahun terakhir, masih adaptasi	Sudah menggunakan namun sering terkendala jaringan	Berpengalaman, lancar dalam menyusun RKAS dan laporan
2	Akurasi & kemudahan input	Sering terjadi kesalahan input, butuh waktu lama	Input lambat karena sinyal lemah dan perangkat terbatas	Input cepat, data akurat, mudah direvisi
3	Transparansi laporan BOS	Laporan hanya diketahui internal sekolah	Laporan tersedia tapi belum dibuka ke masyarakat	Laporan rutin dibagikan ke guru dan komite
4	Akuntabilitas pelaporan	Masih ada pencatatan manual ganda	Validasi sering tertunda karena kendala teknis	Akuntabel, audit internal dilakukan secara berkala
5	Tantangan digitalisasi	Literasi digital rendah, perangkat kurang	Gangguan internet dan beban administrasi tinggi	Tantangan minim, hanya kendala teknis kecil
6	Strategi penguatan kapasitas	Belum banyak pelatihan teknis	Pernah ikut pelatihan singkat, belum cukup mendalam	Mendapat pelatihan rutin dan pendampingan dinas
7	Validitas & ketepatan waktu laporan	Laporan sering terlambat	Beberapa laporan tidak tepat waktu	Laporan tepat waktu sesuai regulasi

Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar jenjang. Bendahara di SDN 4 Terentang masih beradaptasi dengan ARKAS dan menghadapi kendala literasi digital serta keterbatasan perangkat, sehingga input data dan laporan sering terlambat. Bendahara SMPN 3 Terentang menghadapi tantangan utama pada jaringan internet dan beban administrasi, yang berdampak pada keterlambatan validasi laporan. Sebaliknya, bendahara di SMAN 1 Terentang menunjukkan kesiapan yang lebih baik, dengan kemampuan teknis yang lancar, pelaporan tepat waktu, serta dukungan pelatihan yang memadai. Perbedaan ini menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur, kompetensi digital, dan dukungan pendampingan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemanfaatan ARKAS di sekolah.

Wawancara dilakukan dengan operator ARKAS di SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang untuk menggali pengalaman teknis dan administratif mereka. Fokus pembahasan meliputi proses teknis penggunaan, kemudahan dan tantangan sistem, peran dalam pelaporan, kualitas dan keamanan data, dukungan pelatihan, serta koordinasi dengan kepala sekolah dan bendahara.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Wawancara Operator ARKAS

No	Fokus Pertanyaan	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	Proses teknis penggunaan	Masih terbatas, sering salah input, butuh pendampingan	Alur kerja sudah dipahami, tapi sering terganggu jaringan	Tahapan operasional lancar, RKAS tersusun tepat waktu
2	Kemudahan & tantangan sistem	ARKAS dirasa rumit, sering error	Kendala utama jaringan dan perangkat usang	Mudah digunakan, hanya kendala kecil saat sinkronisasi
3	Peran dalam pelaporan	Hanya membantu bendahara, peran pasif	Membantu validasi data, laporan kadang tertunda	Berperan aktif, laporan BOS selalu tepat waktu
4	Kualitas & ketepatan laporan	Laporan sering terlambat karena kesalahan input	Laporan kadang molor karena gangguan teknis	Laporan tepat waktu, sesuai jadwal regulasi
5	Keamanan & backup data	Belum paham fitur backup, sering simpan manual	Backup dilakukan seadanya, rawan kehilangan data	Memanfaatkan fitur backup dan cloud penyimpanan
6	Dukungan pelatihan teknis	Belum pernah ikut pelatihan resmi	Pernah ikut pelatihan singkat, belum cukup mendalam	Mendapat pelatihan berkala, modul membantu pekerjaan
7	Koordinasi dengan kepala sekolah & bendahara	Komunikasi terbatas, lebih instruksi satu arah	Koordinasi ada tapi kurang intensif	Koordinasi erat, sinergi baik dalam input dan laporan

Hasil wawancara menunjukkan adanya kesenjangan kapasitas operator di tiga sekolah. Operator SDN 4 Terentang masih beradaptasi dengan ARKAS dan terbatas dalam peran pelaporan, sehingga banyak bergantung pada bendahara. Operator SMPN 3 Terentang lebih memahami sistem, namun terhambat oleh jaringan dan perangkat sehingga laporan sering tertunda. Sementara itu, operator SMAN 1 Terentang lebih siap dengan dukungan pelatihan dan infrastruktur memadai, sehingga mampu menyusun laporan secara akurat, tepat waktu, dan aman dengan sistem backup digital. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan SDM, kualitas infrastruktur, serta dukungan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor kunci bagi optimalisasi peran operator ARKAS dalam tata kelola keuangan sekolah.

Wawancara dilakukan dengan pengawas yang membina SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang. Fokus wawancara diarahkan pada peran pengawasan, mekanisme monitoring dan evaluasi, efektivitas ARKAS terhadap transparansi dan akuntabilitas,

tantangan lapangan, serta rekomendasi strategis yang diberikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ARKAS di sekolah.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Wawancara Pengawas Sekolah

No	Fokus Pertanyaan	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	Peran pengawas dalam implementasi	Lebih banyak memberikan arahan dasar teknis	Fokus mendampingi input dan validasi laporan	Memantau kesesuaian sistem dengan standar regulasi
2	Prosedur monitoring & evaluasi	Monitoring belum rutin, lebih bersifat insidental	Ada evaluasi berkala, namun terkendala jarak	Monitoring terjadwal, laporan ditindaklanjuti
3	Efektivitas ARKAS dalam transparansi	Transparansi masih terbatas, belum terbuka ke publik	Transparansi ada, tetapi hanya di level guru	Transparansi kuat, laporan dibuka ke komite & orang tua
4	Efektivitas ARKAS dalam akuntabilitas	Laporan masih bercampur manual & digital	Akuntabilitas lemah karena keterlambatan data	Laporan akuntabel, sesuai jadwal dan audit internal
5	Tantangan di lapangan	Literasi digital rendah, perangkat terbatas	Keterbatasan internet, SDM tidak merata	Tantangan kecil, hanya teknis minor
6	Rekomendasi & pembinaan	Perlunya pelatihan intensif bagi operator	Perlu peningkatan infrastruktur & pelatihan	Fokus pada evaluasi rutin dan inovasi pemanfaatan ARKAS
7	Konsistensi kebijakan & regulasi	Belum sepenuhnya sesuai juknis BOS	Masih ada gap antara regulasi & praktik	Sudah konsisten dengan kebijakan dan regulasi

Hasil wawancara dengan pengawas menunjukkan perbedaan tingkat kesiapan sekolah binaan. SDN 4 Terentang masih memerlukan penguatan literasi digital dan pembinaan teknis karena laporan keuangan belum sepenuhnya berbasis ARKAS. SMPN 3 Terentang menghadapi kendala infrastruktur dan keterlambatan data, sehingga akuntabilitas belum maksimal meskipun sudah ada monitoring berkala. Sebaliknya, SMAN 1 Terentang dinilai lebih siap, dengan sistem ARKAS yang dijalankan konsisten sesuai regulasi, laporan akuntabel, dan transparansi yang diperluas hingga ke masyarakat. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa efektivitas ARKAS sangat ditentukan oleh dukungan infrastruktur, kompetensi SDM, dan keberlanjutan monitoring dari pengawas.

Wawancara dengan komite sekolah di SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang dilakukan untuk menggali persepsi, peran, serta pengalaman mereka dalam mengakses informasi keuangan melalui ARKAS. Fokus wawancara meliputi akses informasi, keterlibatan dalam perencanaan, persepsi terhadap transparansi dan akuntabilitas, peran kontrol sosial, kendala partisipasi, serta harapan ke depan terhadap pemanfaatan ARKAS.

Tabel 9. Hasil Wawancara Komite Sekolah

No	Fokus Pertanyaan	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	Akses informasi keuangan	Belum bisa langsung akses ARKAS, hanya via laporan manual sekolah	Informasi keuangan terbatas, hanya disampaikan lisan di rapat	Bisa mengakses laporan digital yang ditampilkan sekolah
2	Keterlibatan perencanaan & evaluasi	Tidak banyak dilibatkan dalam penyusunan RKAS	Kadang diajak rapat, tetapi tidak detail terkait ARKAS	Dilibatkan aktif dalam forum RKAS digital
3	Persepsi transparansi	Masih terbatas, laporan keuangan dirasa kurang jelas	Transparansi cukup baik meski belum sepenuhnya terbuka	Dinilai sangat transparan dan memudahkan pengawasan
4	Persepsi akuntabilitas	Belum yakin penuh karena laporan sering terlambat	Laporan dianggap belum konsisten dengan realisasi	Laporan akuntabel, tepat waktu, dan sesuai aturan BOS
5	Peran kontrol sosial	Minim ruang untuk memberi masukan	Ada forum masukan, tapi jarang ditindaklanjuti	Punya ruang formal untuk mengawasi dan memberi feedback
6	Tantangan partisipasi	Literasi digital rendah, kesulitan memahami laporan	Keterbatasan informasi teknis, jaringan sering terkendala	Hampir tidak ada kendala, komite cukup melek digital
7	Harapan terhadap ARKAS	Harap ada sosialisasi dan pelatihan untuk komite	Ingin akses langsung agar bisa ikut mengawasi	Sistem terus dikembangkan agar makin ramah masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar jenjang. Komite di SDN 4 Terentang masih menghadapi keterbatasan akses dan literasi digital sehingga hanya bergantung pada laporan manual sekolah. Di SMPN 3 Terentang, komite mulai dilibatkan meski akses data masih terbatas dan kendala teknis cukup dominan. Sementara itu, di SMAN 1 Terentang, komite memiliki pengalaman yang lebih positif, dengan akses yang lebih terbuka, keterlibatan aktif dalam forum RKAS, serta persepsi bahwa ARKAS meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan sekolah berbasis digital akan lebih optimal jika didukung oleh akses informasi yang memadai, literasi digital, serta kebijakan sekolah yang terbuka dan partisipatif.

Wawancara dilakukan dengan tim manajemen BOS di tingkat kecamatan/kabupaten yang membina SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang. Fokus wawancara diarahkan pada kebijakan, pendampingan teknis, monitoring dan evaluasi, efektivitas ARKAS terhadap transparansi dan akuntabilitas, tantangan kelembagaan, serta strategi keberlanjutan sistem digitalisasi keuangan sekolah.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Wawancara Tim Manajemen BOS Dinas Pendidikan

No	Fokus Pertanyaan	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	Kebijakan & regulasi	Dinas mengeluarkan surat edaran umum terkait ARKAS	Kebijakan lebih menekankan kepatuhan juknis BOS	Regulasi sudah terintegrasi dengan pelaporan BOS digital
2	Pendampingan teknis	Pendampingan masih terbatas, hanya sosialisasi awal	Ada pelatihan singkat namun tidak rutin	Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan lebih intensif
3	Monitoring & evaluasi	Monitoring belum terjadwal, hanya insidental	Monev dilakukan tetapi terkendala jarak & SDM	Monitoring rutin dengan instrumen evaluasi lengkap
4	Efektivitas ARKAS terhadap akuntabilitas	Laporan masih bercampur manual dan digital	Akuntabilitas meningkat meski validasi lambat	Akuntabilitas tinggi, sinkronisasi data berjalan baik
5	Efektivitas ARKAS terhadap transparansi	Transparansi rendah, laporan belum terbuka	Transparansi sedang, terbatas pada guru & internal	Transparansi tinggi, laporan dibuka ke komite & publik
6	Tantangan kelembagaan	Rendahnya literasi digital guru & operator	Kendala jaringan & keterbatasan SDM	Tantangan lebih kecil, hanya koordinasi lintas pihak
7	Strategi keberlanjutan	Dinas berencana menambah sosialisasi	Perlu integrasi dengan dukungan infrastruktur daerah	Fokus integrasi penuh dengan sistem pusat & penguatan kebijakan

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa dukungan Dinas Pendidikan masih bervariasi antar sekolah binaan. Untuk SDN 4 Terentang, kebijakan dan pendampingan masih terbatas sehingga ARKAS belum berjalan optimal. Pada SMPN 3 Terentang, sudah ada pelatihan dan monitoring, tetapi terkendala oleh jarak, jaringan, serta keterbatasan SDM. Sementara itu, SMAN 1 Terentang menunjukkan implementasi yang lebih matang karena adanya regulasi yang terintegrasi, monitoring terjadwal, serta strategi keberlanjutan yang diarahkan pada digitalisasi menyeluruh. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan ARKAS di sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan, kualitas pendampingan, serta kesiapan kelembagaan di tingkat daerah.

Wawancara dilakukan dengan operator ARKAS di tingkat Dinas Pendidikan yang membina SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang. Pertanyaan berfokus pada tugas teknis, sinkronisasi data, dukungan untuk sekolah, pelatihan, permasalahan teknis, sistem pelaporan, serta upaya peningkatan sistem.

Tabel 11. Hasil Wawancara Operator ARKAS Dinas Pendidikan

No	Fokus Pertanyaan	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	Tugas & fungsi teknis	Validasi data masih manual dan perlu pendampingan intensif	Memvalidasi laporan, membantu input ulang	Supervisi teknis berjalan lancar, lebih pada verifikasi
2	Sinkronisasi data	Sering tertunda karena perangkat sekolah terbatas	Terkendala jaringan, sinkronisasi kadang gagal	Sinkronisasi real-time, jarang terjadi kendala
3	Dukungan teknis	Lebih banyak konsultasi langsung tatap muka	Bantuan sering via komunikasi jarak jauh	Dukungan diberikan cepat melalui sistem online
4	Pelatihan SDM sekolah	Belum ada pelatihan rutin, hanya sosialisasi singkat	Pernah ada pelatihan, namun tidak berkelanjutan	Pelatihan rutin dilakukan, hasilnya dirasakan operator sekolah
5	Permasalahan teknis	Kesalahan input & keterbatasan perangkat	Error aplikasi & jaringan tidak stabil	Permasalahan teknis minor, lebih mudah diatasi
6	Sistem pelaporan & pelacakan	Pemantauan belum maksimal, hanya melihat laporan akhir	Dashboard digunakan, tetapi update lambat	Dashboard & alert sistem digunakan efektif untuk monitoring
7	Upaya peningkatan sistem	Perlu penyederhanaan prosedur input	Diharapkan ada integrasi dengan aplikasi BOS lain	Inovasi dan integrasi sistem lintas platform sudah mulai diterapkan

Hasil wawancara menunjukkan adanya kesenjangan kapasitas teknis antar sekolah binaan. Untuk SDN 4 Terentang, operator dinas masih banyak melakukan pendampingan manual karena perangkat sekolah terbatas dan pelatihan belum rutin. Pada SMPN 3 Terentang, kendala utama adalah jaringan dan error aplikasi sehingga sinkronisasi data sering tertunda. Sementara itu, di SMAN 1 Terentang, dukungan teknis dan pelatihan lebih konsisten sehingga sinkronisasi dan pelaporan berbasis ARKAS berjalan efektif dengan monitoring real-time. Secara umum, operator dinas menekankan pentingnya penyederhanaan prosedur, integrasi lintas sistem, serta penguatan kapasitas SDM sekolah agar keberlanjutan digitalisasi tata kelola keuangan semakin optimal.

Studi dokumentasi dilakukan di tiga sekolah, yaitu SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang. Analisis diarahkan pada dokumen perencanaan, realisasi, bukti pelaporan digital, notulen evaluasi, pedoman teknis, surat kebijakan, laporan audit, serta dokumen partisipasi publik. Pendekatan ini digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi, sekaligus memperkuat keabsahan temuan melalui triangulasi.

Tabel 12. Hasil Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	SDN 4 Terentang	SMPN 3 Terentang	SMAN 1 Terentang
1	RKAS & draft BOS	RKAS masih bercampur manual, sinkronisasi lemah	Sudah dalam ARKAS, tapi data sering terlambat	RKAS tersusun digital, sesuai juknis
2	Laporan realisasi	Tidak lengkap, beberapa transaksi manual	Laporan digital ada, validasi sering terlambat	Laporan realisasi konsisten & tepat waktu
3	Bukti pelaporan ARKAS	File sering tidak terunggah tepat waktu	Format ada, namun unggahan kadang gagal	File digital lengkap, sesuai standar nasional
4	Notulen evaluasi	Minim evaluasi formal, hanya catatan singkat	Ada notulen, tetapi tidak rutin	Evaluasi berkala, notulen lengkap dengan rekomendasi
5	Dokumen pelatihan	Hanya ada sosialisasi, tanpa sertifikat	Ada pelatihan singkat, dokumen terbatas	Modul & sertifikat pelatihan terdokumentasi baik
6	Surat edaran & kebijakan	Belum dipahami optimal oleh sekolah	Ada, tetapi implementasi masih parsial	Kebijakan diterapkan penuh, sesuai juknis BOS
7	Laporan audit	Audit belum rutin, temuan administrasi manual	Audit ada, masih banyak catatan teknis	Audit berjalan baik, pelaporan terintegrasi
8	Partisipasi komite	Minim bukti partisipasi publik	Ada undangan rapat, namun tidak intensif	Bukti keterlibatan komite & orang tua terdokumentasi

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa kesiapan dan konsistensi penerapan ARKAS berbeda antar sekolah. SDN 4 Terentang masih mengandalkan pencatatan manual sehingga dokumen digital kurang lengkap. SMPN 3 Terentang mulai mengadopsi sistem digital, namun menghadapi keterlambatan sinkronisasi dan keterbatasan pelatihan. Sementara itu, SMAN 1 Terentang memiliki dokumentasi yang paling baik, dengan RKAS digital sesuai juknis, laporan realisasi lengkap, audit rutin, serta bukti keterlibatan publik yang kuat. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas dokumentasi tidak hanya bergantung pada sistem ARKAS, tetapi juga pada kesiapan SDM, kepatuhan terhadap regulasi, dan partisipasi masyarakat dalam mengawal akuntabilitas keuangan sekolah.

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SDN 4 Terentang, SMPN 3 Terentang, dan SMAN 1 Terentang. Pendekatan ini bertujuan memastikan keabsahan informasi dan memperoleh gambaran komprehensif terkait implementasi ARKAS, transparansi, akuntabilitas, tantangan, serta kesiapan infrastruktur di berbagai jenjang pendidikan.

Tabel 13. Analisis Triangulasi Data

No	Fokus Kajian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Hasil Triangulasi
1	Implementasi ARKAS	SDN 4 lambat, SMPN 3 terkendala jaringan, SMAN 1 lancar	Kepala sekolah & bendahara mengakui kendala teknis di SD & SMP; SMA lebih siap	RKAS di SD masih manual, SMP mulai digital tapi terlambat, SMA sesuai juknis	Konsisten: SMA siap digital, SD & SMP butuh dukungan teknis & infrastruktur
2	Transparansi	SD & SMP laporan belum terbuka, SMA terbuka ke komite	Kepala sekolah & komite SD–SMP akui keterbatasan akses, SMA publikasi rutin	Dokumentasi SD minim, SMP terbatas, SMA ada bukti partisipasi publik	Selaras: transparansi meningkat di SMA, lemah di SD & SMP
3	Akuntabilitas	SD manual, SMP arsip tidak lengkap, SMA tertata digital	Bendahara SD–SMP alami keterlambatan validasi, SMA tepat waktu	Audit SD lemah, SMP ada catatan teknis, SMA audit rutin	Konsisten: akuntabilitas SMA baik, SD–SMP masih rapuh
4	Tantangan teknis	SD literasi rendah, SMP gangguan jaringan, SMA minor error	Operator & bendahara SD akui kesulitan input, SMP terbatas SDM, SMA minim kendala	Notulen evaluasi di SD & SMP tidak rutin, SMA terjadwal	Triangulasi tegaskan kendala terbesar ada di SD & SMP
5	Dukungan pelatihan & monitoring	SD minim supervisi, SMP kurang intens, SMA rutin	Kepala sekolah & operator SD–SMP mengaku jarang pelatihan, SMA rutin	Dokumen pelatihan: SD terbatas, SMP ada tapi singkat, SMA lengkap	Konsisten: pelatihan & monitoring menentukan kesiapan sekolah

Triangulasi data memperlihatkan konsistensi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. SMAN 1 Terentang terbukti lebih siap dalam implementasi ARKAS karena didukung oleh infrastruktur yang memadai, SDM terlatih, serta praktik transparansi dan akuntabilitas yang kuat. Sebaliknya, SDN 4 Terentang menghadapi hambatan signifikan pada literasi digital dan infrastruktur, sementara SMPN 3 Terentang terkendala jaringan serta monitoring yang lemah. Hasil ini menegaskan bahwa kesiapan digital, dukungan pelatihan, serta keterlibatan stakeholder menjadi faktor kunci keberhasilan ARKAS dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel.

Analisis data dilakukan secara sistematis dan iteratif untuk memastikan temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas implementasi ARKAS di lapangan. Proses ini melalui tahapan reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, analisis tematik, hingga validasi data dengan melibatkan partisipan dan kolega penelitian.

Tabel 14. Tahap Analisis Data

No	Langkah Analisis	Proses yang Dilakukan	Fokus Utama
1	Reduksi Data	Menyaring data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi	Memilih data relevan sesuai rumusan masalah & tujuan
2	Penyajian Data	Menyusun narasi, tabel, dan grafik	Memudahkan interpretasi & pemahaman data
3	Penarikan Kesimpulan	Mengidentifikasi pola & hubungan antar data	Merumuskan jawaban atas fokus penelitian
4	Analisis Tematik	Mengelompokkan data ke dalam tema utama	Implementasi ARKAS, tantangan, strategi optimalisasi
5	Validasi Data	Member checking, peer debriefing, audit trail	Menjamin kredibilitas, transparansi, & akuntabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses reduksi membantu memfokuskan data sesuai rumusan masalah, sementara penyajian data dalam berbagai bentuk memudahkan interpretasi. Pola-pola yang muncul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi isu utama seperti efektivitas ARKAS, kendala teknis dan non-teknis, serta strategi optimalisasi di sekolah. Validasi melalui member checking, peer debriefing, dan audit trail memastikan temuan tidak hanya kredibel, tetapi juga transparan serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian sah dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Tahap akhir penelitian difokuskan pada refleksi, sintesis temuan, penyusunan laporan, dan diseminasi hasil. Tahapan ini menjadi penutup yang memastikan penelitian tidak hanya menghasilkan temuan akademik, tetapi juga memberi manfaat praktis bagi sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

Tabel 15. Tahap Akhir Penelitian

No	Langkah	Proses yang Dilakukan	Fokus Utama
1	Refleksi	Menelaah seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir	Identifikasi kekuatan & kelemahan penelitian
2	Sintesis Temuan	Mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi	Jawaban komprehensif atas rumusan masalah & tujuan
3	Penyusunan Laporan	Menyusun laporan lengkap (latar belakang, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, rekomendasi)	Menyajikan hasil penelitian secara sistematis
4	Diseminasi Hasil	Membagikan hasil penelitian ke Dinas Pendidikan, sekolah, dan masyarakat	Pemanfaatan hasil penelitian secara praktis & partisipatif

Hasil tahap akhir menunjukkan bahwa refleksi membantu peneliti menilai kekuatan dan keterbatasan penelitian, sementara sintesis temuan menyajikan jawaban menyeluruh atas pertanyaan penelitian. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis agar dapat menjadi referensi akademik dan praktis. Selanjutnya, diseminasi hasil penelitian kepada Dinas

Pendidikan, sekolah, dan masyarakat memastikan bahwa temuan tidak berhenti di ranah akademik, tetapi turut memberi kontribusi nyata bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah melalui ARKAS.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi ARKAS telah mendorong perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan sekolah, khususnya dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelaporan. Proses digitalisasi ini terbukti mampu menyederhanakan alur perencanaan, input, hingga realisasi dana BOS, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital, infrastruktur jaringan, serta kesiapan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan Gusnardi et al. (2021) dan Gaspar et al. (2022) yang menegaskan bahwa tata kelola keuangan berbasis sistem digital memperkuat keterlacakan data dan meningkatkan kepercayaan publik. Transparansi pelaporan yang lebih terbuka juga berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengawasan, sebagaimana ditegaskan oleh Ella Febya Ardani (2020) dan Hidayat & Tolla (2022).

Dari sisi akuntabilitas, penggunaan ARKAS memperlihatkan peningkatan keandalan dokumen pertanggungjawaban, dengan laporan yang lebih sistematis dan sesuai regulasi, mendukung temuan Batubara (2023), Wele & Mildawati (2022), serta Azizi et al. (2023). Kendati demikian, faktor literasi digital rendah dan keterbatasan perangkat menjadi tantangan utama, sebagaimana dicatat oleh Mponela & Mchami (2023) dan Hamdani & Rahayu (2022). Oleh karena itu, strategi penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan supervisi dinas sangat penting untuk mengoptimalkan efektivitas sistem ini (Fitri et al., 2024; Andriani & Hidayat, 2023).

Diskusi ini juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital keuangan sekolah tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada komitmen kepemimpinan, konsistensi regulasi, serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Sebagaimana ditegaskan Creswell & Creswell (2018) dan Yin (2018), pendekatan kualitatif dalam studi kasus memungkinkan pemahaman yang lebih holistik terhadap dinamika tersebut. Dengan demikian, ARKAS berpotensi menjadi instrumen tata kelola keuangan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan adaptif, sejalan dengan prinsip good governance dan praktik manajemen pendidikan yang berkelanjutan (Eksantoso, 2020; Winaya et al., 2022; Yulyanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi ARKAS telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola keuangan sekolah, khususnya dalam pengelolaan dana BOS. Pertama, ARKAS mampu menyederhanakan proses perencanaan, input, hingga pelaporan keuangan, meskipun tingkat efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan literasi digital di masing-masing sekolah. Kedua, penggunaan ARKAS terbukti memperkuat transparansi dengan membuka akses data keuangan secara lebih jelas bagi guru, komite sekolah, maupun masyarakat, serta meningkatkan akuntabilitas melalui sistem pelaporan yang terdokumentasi, terstandar, dan sesuai regulasi. Ketiga, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan jaringan internet, perangkat yang kurang memadai, rendahnya literasi digital, serta resistensi budaya organisasi yang masih mengandalkan sistem manual. Keempat, strategi optimalisasi dilakukan sekolah melalui pendampingan teknis, pelatihan operator dan bendahara, peningkatan koordinasi antar pihak, serta pemanfaatan monitoring internal dan supervisi dinas pendidikan untuk memperkuat efektivitas sistem. Temuan ini menegaskan bahwa ARKAS bukan sekadar aplikasi teknis, melainkan instrumen transformasi digital yang berpotensi mendorong tata kelola keuangan sekolah menjadi lebih

transparan, akuntabel, dan partisipatif. Namun, keberhasilan penerapannya sangat ditentukan oleh sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, kebijakan, dan komitmen kepemimpinan di tingkat sekolah maupun instansi terkait. Dengan demikian, ARKAS dapat menjadi model praktik baik dalam upaya mewujudkan pengelolaan dana pendidikan yang lebih modern, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). Pengelolaan Administrasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>
- Annisa, S., Azizah, J., & Tambunan, L. (2021). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *SATIN – Sains Dan Teknologi Informasi*, 7(2).
- Arman, A., Masrullah, M., Agustan, A., Firmansyah, F., & Aditya, R. (2023). Financial Literacy and Assistance in Compiling Independent Financial Reports Using Expense IQ Money Manager. *Technium Sustainability*, 4. <https://doi.org/10.47577/sustainability.v4i.9476>
- Azizi, H., Lubis, F. A., & Syafina Laylan. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di MTs Nurhasanah Balai Jaya. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)*, 2(2).
- Batubara, T. B. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(2). <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i2.65329>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage Publications.
- Eksantoso, S. (2020). Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ilmiah Adikara Cendekia*, 1(1).
- Ella Febya Ardani, S. T. (2020). Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Lingkungan Sd Negeri Banyu Urip VIII Surabaya. *Inspiransi Manajemen Pendidikan*, 8(3).
- Fitri, N., Raza, H., Satria, D. I., & Arliansyah, A. (2024). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada SMAN Di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4). <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11592>
- Gaspar, M. R., Gabriel, J. P., Manuel, M. B., Ladrillo, D. S., Gabriel, E. R., & Gabriel, A. G. (2022). Transparency and Accountability of Managing School Financial Resources. *Journal of Public Administration and Governance*, 12(2). <https://doi.org/10.5296/jpag.v12i2.20146>
- Glader, M., & Strömsten, T. (2020). Digitalization of the Finance Function. *Controlling & Management Review*, 64(6–7). <https://doi.org/10.1007/s12176-020-0128-0>
- Gusnardi, Riadi, R. M., & Hendripides. (2021). School Financial Management based on Accountability and Transparency. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2). <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211091>
- Habibulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri

- Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. *The Manager Review*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Hakim, D.R. & Suhendar, D. (2020). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Menengah Kejuruan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, January.
- Hamdani, D., & Rahayu, S. (2022). Proses Perubahan Prosedur Keuangan Pada Smk Mahaputra Kabupaten Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3(1). <https://doi.org/10.34010/icomse.v3i1.6509>
- Hasian Syuhada Syahraputra Siregar, & Nur Wening. (2022). Analisis Optimasi Transaksi Digital pada Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) PT. Intan Pariwara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.169>
- Hendriyana, H., & Somantri, S. (2021). Implementasi Progressive Web Aps (PWA) Pada Aplikasi keuangan SMK Yapan. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*. <https://doi.org/10.54367/jtiust.v6i2.1507>
- Hidayat, F., & Tolla, I. (2022). Transparansi Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.16167>
- Hidayatulloh, H., Widodo, H., & Wahyuni, H. C. (2022). Financial Management in Categorized Schools the Outstanding School of Muhammadiyah. *Khazanah Sosial*, 4(3). <https://doi.org/10.15575/ks.v4i3.19287>
- Ilham, M., & Majid, B. A. (2023). The Use of Arkas Application: A Discourse on Solutions to Achieve Transparency and Accountability in the Management of School Operational Assistance Funds. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(1). <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i1.183>
- Lestari, W., Mursalim, M., & Nurwana, A. (2023). Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bos Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dana BOS di Kota Makassar. *Journal on Education*, 5(4).
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Luo, J., & Li, B. zhen. (2022). Impact of Digital Financial Inclusion on Consumption Inequality in China. *Social Indicators Research*, 163(2). <https://doi.org/10.1007/s11205-022-02909-6>
- Merisa, N., & Safitri, B. (2023). Pengawasan Penggunaan Dana Pendidikan di Sekolah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1). <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.218>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mponela, M. C., & Mchami, D. B. (2023). Digitalization in School Management: Efficacy and Attitude in Public Secondary Schools in Rungwe District, Mbeya-Tanzania. *Journal of Integrated Marketing Communications and Digital Marketing*, 4(2). <https://doi.org/10.46610/jimcdm.2023.v04i02.002>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Noor, T. R., & Monita, E. (2022). Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p51-58>
- Nur Rabani, F. A., Trihantoyo, S., & Windasari, W. (2023). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah di SMP Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.8023>

- Nurnaluri, S., Nurdin, E., & Umardin, U. (2021). Evaluasi Pengelolaan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sman 1 Talaga Raya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.33772/jak-uho.v6i2.22234>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015).** *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Permata, I. Y., & Mustoffa, A. F. (2023). Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos terhadap RKAS SMP Sunan Kalijaga. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(2). <https://doi.org/10.30651/blc.v20i2.18220>
- Prihanarko, A., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Manajemen Pembiayaan Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i1.21316>
- Purnomo, & Putri Irma Solikhah. (2023). Manajemen Pendapatan untuk Kestabilan Finansial Sekolah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.539>
- Ramadona, M. (2020). Peran Pengelolaan Keuangan Sekolah: Transparansi dan Akuntabilitas Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3).
- Rima Aditya, B., Iradianty, A., Gartina, I., Rahayu, S., Prabawa Kusuma, G., Rahman Wijaya, D., & Komala Sari, S. (2023). Peningkatan Layanan Keuangan Sekolah dengan Aplikasi Cashless Payment (Studi Kasus SMK Pariwisata Telkom Bandung). *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.1265>
- Rofiki, A. (2022). Digitalisasi Keuangan Baitul Mall Santri (E-Bms) Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1). <https://doi.org/10.36420/ju.v8i1.6227>
- Sakti, K. G. (2022). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (Studi Kasus Pada SMP Negeri 3 Bogor). *Skripsi*, 4(2).
- Sari, N. S., Gultom, P. L. M., & Yantoro, Y. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2974>
- Sari, P., Masyitah, E., & Sari, E. P. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SDN 060864. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(2).
- Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1021>
- Setyowati, L., & Machmuddah, Z. (2021). Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Berbasis It Pada Ikatan Guru Raudhatul Athfal Semarang Utara. *ABDIMAS UNWAHAS*, 6(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4437>
- Suhesti, Puspitasari, S., & Romdhoni, A. H. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Sekolah Dan Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22).
- Sutrisno, M. T., Aji, A. S., & Andelina, M. W. (2021). Analisa Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Bhinneka Semarang. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/ep.v6i2.15031>

- Syafariah, A. (2020). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Bandung. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2(2). <https://doi.org/10.32897/jemper.v2i2.378>
- Syerlie Annisa, Juwita Azizah, & Leonard Tambunan. (2021). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 7(2). <https://doi.org/10.33372/stn.v7i2.756>
- Tahim, A., Wijaya, C., & Hadijaya, Y. (2023). Management of School Operational Assistance in Increasing the Quality of Education. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 6(4). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.545>
- Tsauri, M. S., Amin, M., & Junaidi. (2022). Analisis Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Di MI Ma'arif Sukun 2 Kota Malang. *E-JRA*, 11(12).
- Tyasmaning, E., & Sutiyo. (2024). Meningkatkan Efisiensi Sekolah Melalui Pendampingan Manajemen Keuangan di SMP Sunan Kalijogo Jabung. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i2.1243>
- Ulfa, M. (2020). Akuntabilitas dan transparansi manajemen keuangan dalam mensejahterakan guru dan anak didik di TK Alfadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29110>
- Umam, K., Yunadi, Y., Alkauzer, A., Itsnawati, T., & Hasanah, U. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in Increasing Digital Financial Literacy in Indonesia. *Ta'amul: Journal of Islamic Economics*, 2(1). <https://doi.org/10.58223/taamul.v2i1.65>
- Wele, M. Y. E., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporanpertanggungjawaban Keuangan Terhadappengelolaan Anggaran Dana Bos. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5).
- Winaya, I. M. A., Putu Edy Purna Wijaya, I Nengah Sudiarta, & I Made Sutika. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar. *Widya Accarya*, 13(2). <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1277.133-144>
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage Publications.
- Yulyanti, Y., Rakib, M., & Rahman, N. (2022). Pengaruh Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8673>